

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pelayanan transfusi darah merupakan upaya pelayanan kesehatan yang memanfaatkan darah manusia sebagai bahan utama untuk tujuan kemanusiaan, bukan untuk tujuan komersial. Dilarang memperdagangkan darah dengan dalih apapun. Pelayanan transfusi darah sebagai salah satu upaya kesehatan dalam rangka pengobatan penyakit dan pemulihan kesehatan sangat membutuhkan ketersediaan darah atau komponen darah yang cukup, aman, tersedia dan terjangkau bagi masyarakat. Negara bertanggung jawab atas terselenggaranya pelayanan transfusi darah yang aman, bermanfaat, mudah dijangkau dan memenuhi kebutuhan masyarakat (Peraturan Menteri Kesehatan No 91, 2015).

Kebutuhan darah minimum Indonesia telah mencapai sekitar 5,1 juta kantong per tahun atau 2% dari jumlah penduduk, sedangkan persediaan darah dan komponennya saat ini hanya 4,6 juta kantong dari 3,05 juta donasi. Sebanyak 86,20% dari 3,05 juta donasi berasal dari donor darah sukarela. Indonesia masih kekurangan sekitar 500 ribu kantong darah nasional (R. F. T. Wicaksono et al., 2022).

Pada tahun 2013, Palang Merah Indonesia (PMI) berhasil mengumpulkan 2.480.352 kantong darah atau setara dengan 600.000 pendonor. Kondisi ini mengasumsikan jumlah pendonor adalah 6 orang per 1.000 penduduk. Tentu saja jumlah tersebut tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan minimal penduduk di Indonesia (Baharudin, 2021)

Mengacu pada panduan WHO, Jika jumlah penduduk Kabupaten Lebak pada tahun 2019 sebanyak 1 386 793 jiwa, idealnya dibutuhkan stok darah sebanyak 27.735 kantong darah. Unit Donor Darah (UTD) Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Lebak setiap tahunnya mampu memproduksi sekitar 14.143 kantong darah, terdiri dari 6.603 kantong berasal dari kegiatan Mobil Unit atau sekitar 46,69%, 7.540 kantong darah berasal dari donor pengganti dan sukarela yang datang ke UDD PMI atau sekitar 53,31%, dengan demikian UTD PMI Kabupaten

Lebak hanya bisa mensuplai kebutuhan stok darah sekitar 1,01% dari jumlah penduduk.

Berdasarkan Keputusan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2019 Tentang Penetapan Kabupaten Daerah Tertinggal yang Terentaskan Tahun 2015-2019. Kabupaten Lebak menjadi salah satu dari 62 kabupaten daerah tertinggal yang terentaskan tahun 2015-2019. Namun, Kabupaten Lebak masih mendapat pembinaan oleh Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi dan Pemerintah Daerah Provinsi Banten selama 3 (tiga) tahun sejak ditetapkan sebagai daerah yang sudah terentaskan (Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Lebak, 2019)

Studi pendahuluan yang penulis lakukan, data laporan tahun 2021 dan tahun 2022, di Unit donor darah PMI Kabupaten Lebak, data yang didapat, jumlah permintaan darah pada tahun 2021 mencapai 16.687 kantong darah dan tahun 2022 mencapai 16.510 kantong darah. Sedangkan untuk data pendonor darah di Unit Donor Darah PMI Kabupaten Lebak pada tahun 2021 total keseluruhan 13.821 kantong darah dan tahun 2022 12.080 kantong darah. Dari data tersebut Unit donor darah PMI Kabupaten Lebak pada tahun 2021 hanya dapat memenuhi permintaan darah 13.821 (83%) dan pada tahun 2022 dapat memenuhi 12.080 (73%). Dari data tersebut terjadi penurunan pemenuhan kebutuhan darah, donor darah dari tahun 2021 sampai 2022 terjadi penurunan 1.741 (10%) pendonor. Ketersediaan stok darah yang masih jauh dari kebutuhan ideal penduduk disebabkan oleh kurangnya minat akan donor darah yang dipicu oleh kurangnya pengetahuan yang didapat tentang donor darah.

Badan Pusat Statistik (BPS) Lebak mencatat Pendidikan yang ditamatkan penduduk berumur 15 tahun ke atas di Lebak tahun 2022 paling banyak adalah masih tingkat SD sederajat yaitu sebesar 45,93 persen, sedangkan SLTP hanya 19,95 persen, warga yang lulusan SMA terdata 15,12 persen. Tingkat Pendidikan yang kurang akan berdampak pada pengetahuan tentang suatu hal, dalam hal ini pengetahuan tentang donor darah. mereka yang memiliki pendidikan dengan level

lebih tinggi memiliki tingkat pengetahuan yang lebih luas dan pengalaman yang banyak. Hal ini juga berpengaruh terhadap kemampuan kognitif seseorang. (Eberhardt et al., 2007).

Sebuah studi yang dilakukan di Rumah Sakit Angkatan Bersenjata Sharurah di Kerajaan Arab Saudi memberikan data epidemiologi tentang pengetahuan, sikap, dan praktik terkait donor darah. Kebanyakan orang percaya bahwa orang yang berusia di atas 45 tahun tidak dapat mendonor darah dan menganggap dirinya tidak mampu mendonor darah karena kelemahan fisik akibat usia lanjut. Penelitian ini menyatakan bahwa telah terjadi kesalahpahaman dalam donor darah dan hal ini perlu pendidikan dan motivasi melalui penyebaran informasi tentang donor darah, khususnya melalui media elektronik (Alam & El Din Masalmeh, 2004).

Hasil penelitian Pakirisamy (2017) menunjukkan bahwa 66% responden memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang donor darah, 66% memiliki sikap positif terhadap donor darah dan 69% responden kurang baik dengan kegiatan donor darah. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap terhadap donor darah ( $p < 0,005$ ). Dari hasil peneliti terdahulu kemungkinan sama dengan keadaan di Unit Donor Darah PMI Kabupaten Lebak yang masih kurangnya minat donor darah, salah satu faktor yang mempengaruhi minat donor darah ialah pengetahuan.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan antara Pengetahuan dengan Minat Donor Darah di PMI Kabupaten Lebak Pada Tahun 2023”.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana hubungan antara pengetahuan dengan minat donor darah di PMI Kabupaten Lebak pada tahun 2023?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan minat donor darah di unit donor darah PMI Kabupaten Lebak.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik pendonor berdasarkan jenis kelamin, usia dan Pendidikan.
- b. Mengetahui Tingkat pengetahuan pendonor di Unit Donor Darah PMI Kabupaten Lebak pada tahun 2023.
- c. Mengetahui minat donor darah di Unit Donor Darah PMI Kabupaten Lebak pada tahun 2023.
- d. Mengetahui hubungan pengetahuan dengan minat donor darah di Unit Donor Darah PMI Kabupaten Lebak pada tahun 2023.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui tentang “Hubungan Antara Pengetahuan dengan Minat Donor Darah di Unit Donor Darah PMI Kabupaten Lebak Tahun 2023” dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam konteks permasalahan yang berkaitan dengan Pengetahuan dan Minat donor darah.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan promosi kesehatan mengenai donor darah sehingga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan minat donor darah di Unit Donor Darah PMI Kabupaten Lebak

##### b. Bagi UDD PMI

Untuk memberikan masukan tentang hubungan antara pengetahuan dengandihapusminat donor darah yang bisa digunakan untuk meningkatkan rekrutmen donor darah.

##### c. Bagi Masyarakat

Penulis mengharapakan para pendonor semakin paham serta menyadari bahwa mendonorkan darah dapat membawa manfaat besar

untuk kesehatan dan juga bagi orang-orang yang membutuhkan sehingga pendonor mau mendonorkan darah secara sukarela di Unit donor darah PMI Kabupaten Lebak.

### E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Puji Andriani, 2016	Pengetahuan Donor Darah di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 152 responden, 88 responden (57,8%) memiliki pengetahuan baik, 58 responden (38,2%) memiliki pengetahuan cukup, dan 6 responden (4%) memiliki pengetahuan kurang tentang donor darah.	variabel pengetahuan dan Pengumpulan data menggunakan Kuisisioner	Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik proposional random sampling
2.	Haemamalini Pakirisamy, 2016	Hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap terhadap donor darah pada mahasiswa program diklat Universitas Andalas	Hasil survey menunjukkan bahwa 66% responden memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang donor darah, 66% memiliki sikap positif terhadap donor darah, dan 69% responden	Persamaannya yaitu dari variabel pengetahuan	Analisis data yang digunakan menggunakan uji Chi-Square

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			memiliki sikap buruk terhadap donor darah. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan donor darah ( $p < 0,005$ )		
3.	Uli Alfi Khasanah, 2019	Hubungan Pengetahuan Siswa Kelas Xii Ipa Pada Materi Sistem Sirkulasi Terhadap Minat Donor Darah Di Sman 8 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017	Hasil regresi sederhana $Y = 77,968 + 0,250 X$ sehingga hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara pengetahuan siswa pada materi sistem sirkulasi terhadap minat donor darah di SMA N 8 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017	Persamaannya pada variabel pengetahuan ,minat donor darah dan jenis penelitian kuantitatif	Analisis data yang digunakan yaitu dengan uji korelasi pearson prduct momen dan regresi sederhana